

**ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
XI MIPA DI SMA NEGERI 2 SIAK HULU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana pendidikan



Diajukan oleh:

Syarifah Amatul Qayyum

NPM. 136410770

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT KETERANGAN

Kami Pembimbing Skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syarifah Amatul Qayyum

NPM : 136410770

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu**, dan siap untuk diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Oktober 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903

Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Amatul Qayyum

NPM : 136410770

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Saya mengakui bahwa skripsi atau karya ilmiah saya ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan atau kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Oktober 2020

Saya yang Menyatakan



Syarifah Amatul Qayyum

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

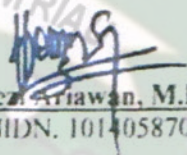
ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA DI SMA NEGERI 2 SIAK HULU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

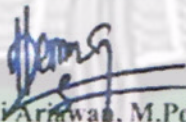
Nama : Syarifah Amatul Qayyum
NPM : 136410770
Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Matematika

Pembimbing


Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903


Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 24 November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901



ANALISIS HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA
DI SMA NEGERI 2 SIAK HULU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

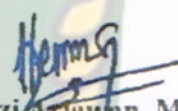
SYARIFAH AMATUL QAYYUM

NPM: 136410770

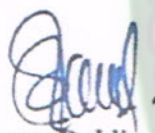
Setelah melalui proses pengujian pada tanggal 24 November 2020, dan dinyatakan
LULUS, maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan.

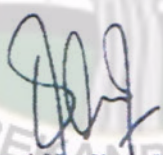
Pembimbing

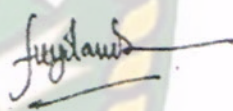

Drs. Alzaber, M.Si
NIDN. 0004125903


Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Penguji

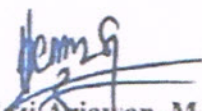

Agus, Dahlia, M. Si
NIDN. 1011088304


Sari Herlina, M.Pd
NIDN. 1011017002


Fitriana Yolanda, M.Pd
NIDN. 1007058902

Menyetujui,

Ketua Program Studi


Rezi Ariawan, M.Pd
NIDN. 1014058701

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901





YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 136410770
Nama Mahasiswa : SYARIFAH AMATUL QAYYUM
Dosen Pembimbing I (Utama) : Drs. ALZABER, M.Si.
Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA
Judul Tugas Akhir : Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of Mathematics Learning Outcomes of Class XI MIPA Students at SMA Negeri 2 Siak Hulu
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 18 November 2019	Judul	Konsultasi judul yang telah di berikan kepada pembimbing II (pendamping).	
2	Rabu, 19 Februari 2020	BAB I – BAB III	Tambahkan Definisi Operasional	
3	Senin, 24 Februari 2020	- Definisi Operasional. - Metode Penelitian.	- Definisi Operasional berdasarkan Analisis dan Hasil Belajar Matematika. - Perbaiki Metode Penelitian.	
4	Jum'at, 03 Juli 2020		ACC Seminar Proposal	
5	Selasa, 22 September 2020		ACC Ujian Skripsi	

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



A0VRZMTMCGH0BDJ1EWXPVEFV1

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM 136410770

Nama Mahasiswa : SYARIFAH AMATUL QAYYUM

Dosen Pembimbing II (Pendamping) : REZI ARIAWAN S.Pd., M.Pd.

Program Studi : PENDIDIKAN MATEMATIKA

Judul Tugas Akhir : Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

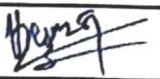
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of Mathematics Learning Outcomes of Class XI MIPA Students at SMA Negeri 2 Siak Hulu

Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 18 November 2019	Judul	Judul Skripsi yaitu Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu	
2	Rabu, 19 Februari 2020	BAB I - BAB III	- Pertajam Latar Belakang. - Perbaiki Kajian Teori. - Perbaiki Metode Penelitian.	
3	Sabtu, 22 Februari 2020	- Teknik Pengumpulan Data - Metode Penelitian	- Gunakan teknik pengumpulan data Nontes. - Gunakan Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif.	
4	Selasa, 7 April 2020	Subjek Penelitian	Gunakan Rumus Slovin dalam menentukan Subjek.	
5	Jum'at, 03 Juli 2020		ACC Seminar Proposal	
6	Senin, 31 Agustus 2020	- Surat Pernyataan. - Abstrak. - Latar Pelakang. - Identifikasi Masalah. - Metode Penelitian.	- Gunakan matrai pada surat pernyataan. - Lihat format abstrak terbaru. - Tambahkan penelitian yang relevan di latar belakang. - Perbaiki poin 2 dan 3 pada identifikasi masalah. - Perbaiki metode penelitian.	

		- Teknik Analisis Data. - Hasil Penelitian dan Pembahasan. - Kata Pengantar.	- Ubah menjadi distribusi frekuensi. - Perbaiki, sesuaikan dengan BAB 3. - Perbaiki.	
7	Senin, 7 September 2020	- Abstrak. - Definisi Operasional. - Hasil Belajar. - Hasil Penelitian dan Pembahasan.	- Perbaiki abstrak, tambahkan dalam bahasa Inggris. - Perbaiki, lihat format skripsi terbaru. - Perbaiki rumus distribusi frekuensi. - Perbaiki, sesuaikan dengan BAB 3.	
8	Rabu, 9 September 2020	- Abstrak. - Identifikasi Masalah. - Definisi Operasional. - Kajian Teori. - Metode Penelitian. - Subjek Penelitian. - Analisis Data. - Lampiran.	- Perbaiki, sesuaikan dengan BAB 3 dan BAB 4. - Gunakan kutipan tak langsung pada abstrak. - Perbaiki identifikasi masalah. - Perbaiki. - Tambahkan definisi hasil belajar. - Tambahkan definisi hasil belajar matematika. - Perbaiki. - Tambahkan subjek wawancara, bagaimana cara memilihannya. - Tambahkan kriteria pemilihan subjek wawancara. - Perbaiki analisis data di BAB 4. - Tampilkan screenshot video. - Lengkapi data tabel dan gambar.	
9	Rabu, 16 September 2020	- Subjek Penelitian. - Teknik Analisis Data.	- Perbaiki subjek penelitian. - Hapus interval pada analisis data, kemudian gunakan saja rumus rata-rata dan ketuntasan klasikal.	
10	Senin, 21 September 2020	- Hasil Penelitian dan Pembahasan. - Abstrak.	- Perbaiki, sesuaikan dengan BAB 3. - Perbaiki abstrak, sesuaikan dengan BAB 3 dan BAB 4.	

Dokumen ini adalah Arsip Milik:

11	Selasa, 22 September 2020		ACC Ujian Skripsi	
----	------------------------------	--	-------------------	---



A0VRZMTMCGH0BDJ1EWXPVEFV11

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

Syarifah Amatul Qayyum
NPM: 136410770

Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Dosen Pembimbing I: Drs. Alzaber, M.Si., Pembimbing II: Rezi Ariawan, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu; dan untuk (2) mengetahui faktor penghambat penguasaan materi pelajaran matematika pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Desain penelitian ini termasuk ke dalam desain penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 64 siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif, yaitu menggunakan rumus ketuntasan klasikal dan rumus rata-rata, kemudian hasil wawancara juga dianalisis secara deskriptif. Melalui hasil penelitian, diperoleh: (1) hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu diketahui dari nilai ulangan harian dengan materi pokok induksi. Melalui data hasil belajar 64 orang siswa, bahwa hanya separuh (50%) yang hasil belajarnya tuntas, sedangkan separuh (50%) lainnya belum tuntas mencapai KKM 75. Rata-rata nilai hasil belajar Matematika siswa adalah 74,27. Dengan kata lain, rata-rata hasil belajar Matematika siswa adalah belum tuntas. Kondisi tersebut yang mengindikasikan masih banyaknya siswa mengikuti remedial materi pelajaran Matematika; dan (2) faktor penghambat penguasaan materi pelajaran matematika pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu adalah faktor kelelahan karena jadwal pelajaran Matematika di akhir pembelajaran sekolah, kemudian faktor psikologis berupa minat terhadap matematika dan motivasi dalam belajar Matematika, kemudian faktor lingkungan sekolah dengan masih terbatasnya sarana pembelajaran Matematika yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Siak Hulu.

Kata Kunci: *Analisis, Hasil Belajar Matematika*

Analysis of Mathematics Learning Outcomes of Class XI MIPA Students at SMA Negeri 2 Siak Hulu

Syarifah Amatul Qayyum
NPM: 136410770

Essay Mathematics Education Study Program, Teaching and Education Faculty,
Riau Islamic University. Supervisor I: Drs. Alzaber, M.Si., and Supervisor II:
Rezi Ariawan, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to: (1) identify the Mathematics learning outcomes of class XI MIPA students at SMA Negeri 2 Siak Hulu; and to (2) determine the inhibiting factors for mastery of Mathematics subject matter in class XI MIPA students at SMA Negeri 2 Siak Hulu. This research design is included in the descriptive method research design with quantitative and qualitative approaches. The subjects of this study were 64 students of class XI MIPA at SMA Negeri 2 Siak Hulu for the 2019/2020 academic year. The research instrument used research interview sheets. Research data collection techniques using interview techniques and documentation techniques. The data were analyzed descriptively, namely using the completeness formula and average formula, then the results of the interview were also analyzed descriptively. Through the research results, it was found that: (1) the Mathematics learning outcomes of class XI MIPA students at SMA Negeri 2 Siak Hulu were known from the daily test scores with the subject matter of induction. Through the learning outcomes data of 64 students, that only half (50%) had complete learning outcomes, while the other half (50%) had not yet completed the KKM 75. The average score of students' Mathematics learning outcomes was 74.27. In other words, the average student learning outcomes are not yet complete. This condition indicates that there are still many students taking remedial of Mathematics subject matter; and (2) the inhibiting factor of mastery of Mathematics subject matter in class XI MIPA students at SMA Negeri 2 Siak Hulu is the fatigue factor due to the mathematics lesson schedule at the end of school learning, then psychological factors in the form of interest in Mathematics and motivation in learning Mathematics, then school environmental factors. with the limited Mathematics learning facilities owned by SMA Negeri 2 Siak Hulu.

Keywords: Analysis, Mathematics Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu”. Penulisan skripsi tersebut merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru. Keberhasilan penulisan skripsi ini disebabkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
2. Ibu/Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
3. Bapak Rezi Ariawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan, dorongan dan selalu mengingatkan penulis agar menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan baik;
4. Ibu Dr. Suripah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau;
5. Bapak Drs. Alzaber, M.Si. selaku Pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan berbagai masukan hingga selesainya penulisan skripsi ini;
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali penulis dengan ilmu bermanfaat;

7. Bapak Ali Iskandar, S.Sos. selaku Kepala SMA Negeri 2 Siak Hulu yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis hingga penulis dapat mengumpulkan data penelitian skripsi ini;
8. Ibu Meswinda, S.Pd. selaku Guru Matematika Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu yang telah bersedia diwawancarai dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian lainnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini;
9. Siswa dan siswi Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu yang telah bersedia diwawancarai dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian hingga selesainya skripsi ini;
10. Suami tercinta Muhammad Muzfar yang selalu setia menemani penulis dalam suka maupaun duka, serta selalu menafkahi, mendoakan, dan memotivasi penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini;
11. Anak-anak tercinta Muhammad Fattah Rasyidiq dan Vania Amatul Qanita yang selalu menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya;
12. Ayahanda dan Almarhumah Ibunda tercinta Said Alhamidi, S.Pd. SD. dan Wiwid Chandrawati beserta Almarhum Ayahanda dan Ibunda Mertua tercinta Zulkifli, S.Pd. SD. dan Munyana yang berjasa sangat besar bagi hidup penulis, karena cinta kasih, pengorbanannya, dan doa-doanya yang selalu mengiringi hidup penulis, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini;
13. Adek saya Syarifah Wanda Hamidah dan Syarifah Amanda Rasyidah beserta adek ipar saya Muhammad Citra Mantikazu yang slalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
14. Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku tercinta yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
15. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan kebaikan di sisi Allah Swt. *Amin*. Terakhir, penulis

menerima kritik dan sarannya agar penelitian serupa menjadi lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pihak terkait dan para pembacanya.

Pekanbaru, Desember 2020

Syarifah Amatul Qayyum



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	6
BAB 2 TINJAUAN TEORI	7
2.1 Hasil Belajar Matematika	7
2.1.1 Konsep Hasil Belajar	7
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar....	13
2.2 Pembelajaran Matematika SMA.....	15
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3 Subjek Penelitian	18
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5.1 Wawancara	19
3.5.2 Dokumentasi	20
3.6 Teknik Analisis Data	20
3.6.1 Hasil Belajar	20
3.6.2 Hasil Wawancara	21

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23
4.1.1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu.....	23
4.1.2 Faktor Penghambat Penguasaan Materi Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu	27
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	38
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Simpulan.....	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu	23
Tabel 2. Hasil Wawancara Penelitian dengan Guru Matematika Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu	27
Tabel 3. Rekapitulasi Faktor Penghambat Hasil Belajar Menurut Guru Matematika Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu	29
Tabel 4. Hasil Wawancara Penelitian dengan Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu	30
Tabel 5. Rekapitulasi Faktor Penghambat Hasil Belajar Matematika Menurut Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Wawancara Penelitian Kepada Guru Matematika Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu	46
Lampiran 2. Wawancara Penelitian Kepada Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu	51
Lampiran 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu	56
Lampiran 4. Dokumentasi Foto Penelitian	59



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, hasil belajar digunakan oleh guru di sekolah termasuk guru Matematika adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Standar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran diketahui dari nilai yang diperolehnya, yaitu banyak jumlah persoalan yang dijawab benar. Semakin banyak persoalan yang dijawab benar, maka nilai yang diperoleh siswa akan semakin tinggi. Semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Sebagaimana dikatakan oleh Purwanto (2009: 66) bahwa “Hasil belajar berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru.” Melalui hasil belajar, guru juga dapat mengetahui materi-materi pelajaran yang mudah dan sulit dikuasai oleh siswa. Sehingga akan diperoleh solusi atau hal-hal yang harus dilakukan guru untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang kurang tepat atau kurang menarik untuk materi pelajaran tertentu bagi siswa, atau diperlukannya media pembelajaran tertentu agar siswa mudah memahami materi ajar dengan cepat, atau diperlukannya pemberian motivasi atau berbagai sarana prasarana pendukung yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan lain sebagainya.

Guru mata pelajaran matematika kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu selama ini selalu memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai setiap materi pelajaran yang telah diberikan atau telah dipelajari siswa dalam beberapa pertemuan. Nilai minimal yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Negeri 2 Siak Hulu adalah minimal nilai 75, atau sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Siswa yang mencapai KKM 75 dinyatakan lulus,

dan yang tidak lulus atau belum mencapai KKM 75, maka harus mengikuti remedial hingga nilai hasil belajarnya mencapai atau melebihi KKM 75.

Kondisi tersebut di atas berlangsung dalam waktu yang cukup lama, dimana siswa diharuskan mencapai KKM agar dinyatakan lulus menguasai suatu materi atau berbagai materi tertentu. Jika tidak lulus, maka siswa diwajibkan mengikuti remedial hingga siswa mencapai KKM. Namun selalu terdapat sebagian besar siswa yang mengikuti remedial, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengikuti remedial hingga berkali-kali agar dapat lulus mencapai atau melebihi KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu pada Tanggal 20 Januari 2020, diketahui bahwa selama ini ia sudah menerapkan dan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran matematika, tetapi tetap saja selalu ada siswa yang mengikuti remedial atau tidak mencapai KKM. Guru juga menyatakan bahwa ketika proses pembelajaran, guru selalu bertanya apakah siswa sudah memahami materi yang diberikan, dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajarinya, tetapi kebanyakan para siswa diam seolah sudah mengerti dengan materi telah dipelajari.

Kondisi-kondisi tersebut sulit untuk diketahui tanpa adanya analisis terhadap hasil belajar siswa. Analisis terhadap hasil belajar perlu dilakukan karena berbagai hal, salah satunya karena berbedanya kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam memahami suatu materi ajar. Sebagaimana dinyatakan Djamarah dan Zain (2013: 201), bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.

Tidak semua siswa aktif dalam belajar, tidak semua siswa aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung, dan tidak semua siswa berani mengajukan pendapatnya, dan tidak semua siswa berani menyatakan kesulitannya dalam belajar Matematika. Oleh sebab itu, untuk melihat kondisi-kondisi tersebut

diperlukan nilai hasil belajar, dimana melalui nilai tersebut akan diketahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi ajar, dan dapat digali oleh guru lebih dalam mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika belajar. Sebagaimana dinyatakan oleh Sudjana (2013: 32), bahwa hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Pentingnya hasil belajar untuk dianalisis sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Matematika, dan sebagai upaya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi-materi yang sulit bagi siswa, serta mengetahui faktor penghambat penguasaan materi pelajaran matematika oleh siswa.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan, karena relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) dengan judul “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA pada Materi SPLTV Ditinjau dari *Self-Efficacy*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa jika *self-efficacy* tinggi, maka hasil belajar matematika juga tinggi, walaupun pada setiap tingkat *self-efficacy* hanya terlihat sedikit perbedaan dan persentase pada setiap soal juga sangat bervariasi. Untuk siswa dengan *self-efficacy* tinggi, mendapat persentase ketercapaian tertinggi pada 3 dari 6 soal, tetapi mendapat persentase paling rendah pada indikator mengubah data ke representasi tabel, sedangkan untuk siswa dengan *self-efficacy* sedang mendapat persentase tertinggi pada soal nomor 5 namun rendah dalam indikator membuat situasi masalah (pertanyaan) yang berkaitan dengan SPLTV. Untuk siswa dengan *self-efficacy* rendah mendapat persentase tertinggi pada soal nomor 4A atau pada indikator mengubah data ke dalam bentuk tabel, dan rendah dalam mengerjakan masalah dengan melibatkan SPLTV serta dalam membuat situasi masalah menggunakan SPLTV. Secara keseluruhan, hasil belajar matematika siswa mendapat persentase 72,70%.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yukentin, dkk (2018) dengan judul “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa sebaran kepribadian siswa kelas XII SMA Negeri 1 Rajagaluh didominasi oleh siswa yang memiliki kecenderungan *introvert* dengan presentase sebesar 42%. Sementara siswa yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* sebesar 26%. Sedangkan terdapat pula siswa yang memiliki kecenderungan yang seimbang yaitu siswa yang *ambivert* berpresentase sebesar 32%. Hasil belajar matematika siswa *ekstrovert* lebih unggul pada ranah psikomotorik, sedangkan siswa *introvert* lebih unggul pada ranah kognitif dan afektif.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Diona Amelia, Susanto, dan Arif Fatahilla (2015) dengan judul “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember”. Hasil penelitiannya diperoleh persentase klasifikasi soal 13,3% untuk pengetahuan (C1); 46,7% untuk pemahaman (C2); dan 40% untuk aplikasi (C3). Hasil belajar matematika siswa kelas VII-A telah mencapai pada tingkat kemampuan kognitif aplikasi (C3), dengan persentase rata-rata sebagai berikut: tingkat kognitif pengetahuan (C1) sebesar 92,5%; tingkat kognitif pemahaman (C2) sebesar 61%; dan tingkat kognitif aplikasi (C3) sebesar 71,2%.

Berdasarkan permasalahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar dipengaruhi banyak faktor. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu yang belum mencapai KKM pelajaran Matematika, hal itu diketahui dari selalu banyaknya siswa yang mengikuti remedial

2. Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti kurang berani menyampaikan pendapatnya, dan kurang berani menyatakan kesulitan yang dihadapinya ketika belajar Matematika
3. Guru belum pernah menganalisis hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu
4. Terindikasi terdapat berbagai permasalahan atau faktor-faktor yang dapat menghambat penguasaan materi pelajaran Matematika yang belum diketahui oleh guru Matematika kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu?
2. Apa sajakah faktor penghambat penguasaan materi pelajaran matematika pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu
2. Mengetahui faktor penghambat penguasaan materi pelajaran matematika pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Mengenalkan peneliti pada permasalahan-permasalahan di sekolah, khususnya masalah yang terkait dengan hasil belajar
 - b. Memberikan pengalaman dalam mengetahui permasalahan belajar yang sulit diketahui secara langsung oleh guru.
2. Bagi Guru

- a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman guru dalam memahami kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.
- b. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki hambatan pembelajaran matematika
3. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga tidak mampu memahami materi pelajaran Matematika dengan baik
 - b. Dapat mengatasi permasalahan belajar siswa
4. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan mutu kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menjelaskan makna dari istilah-istilah yang terdapat pada judul agar tidak terjadi kesalahpahaman pendefinisian, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis adalah mendeskripsikan atau menjabarkan hasil penelitian agar dapat menjawab permasalahan penelitian
2. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah megnikuti proses pembelajaran dan setelah mengikuti tes belajar
3. Hasil Belajar Matematika adalah nilai pelajaran Matematika yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes belajar Matematika

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Hasil Belajar Matematika

2.1.1 Konsep Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan mengenai konsep hasil belajar, maka perlu dijelaskan mengenai konsep belajar dan hasil belajar menurut para ahli. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 18-32), bahwa “Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.” Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Paul Suparno dalam Sardiman (2010: 38), dikatakan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam belajar, yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Djamarah (2010: 13) mengatakan bahwa “Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang

didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru. Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa (Syah, 2010: 213)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar meliputi pencapaian pengetahuan (kognitif), pencapaian sikap (afektif), dan pencapaian keterampilan (psikomotor). Namun hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika. Karena hasil belajar menurut pendapat Benyamin Bloom dalam Sudjana (2013: 22) terbagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berdasarkan taksonomi Bloom dalam Sudjana (2013: 23) berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

(a) *Knowledge*/Pengetahuan

Merupakan tingkat belajar pengetahuan yang paling rendah tetapi sebagai prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafalan menjadi prasyarat bagi pemahaman.

(b) *Comprehension*/Pemahaman

Merupakan kemampuan untuk menangkap suatu makna dalam suatu konsep.

(c) *Application*/Aplikasi

Merupakan penggunaan abstraksi (ide, teori, atau petunjuk teknis) pada situasi kongkret atau situasi khusus.

(d) *Analysis*/Analisis

Merupakan usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya.

(e) *Synthesis*/Sintesis

Merupakan pernyataan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.

(f) *Evaluation*/Evaluasi

Merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil, dan lain sebagainya, sehingga diperlukan suatu kriteria atau standar tertentu.

Kemudian Vgotsky dalam Santrok (2011: 60) menambahkan pandangannya terkait proses kognitif, yaitu:

- a. Keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara develop mental
- b. Kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk yang berfungsi sebagai alat psikologi untuk membantu dan menafsirkan aktivitas mental
- c. Kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang kontekstual.

Lebih jelasnya mengenai taksonomi Bloom dapat dilihat pada tabel berikut ini.

2) Ranah Afektif

Menurut pendapat Sudjana (2013: 29), bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian ranah afektif tidak mendapat perhatian dari guru tetapi hasil belajar ranah afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Taksonomi ranah afektif menurut Kratwohl dalam Winkel (1999: 247) adalah:

(a) *Receiving*/Penerimaan

Meliputi kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.

(b) *Value Internalisation*/Internalisasi Nilai

Meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

(c) *Valuing*/Penilaian

Meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap: menerima, menolak, atau mengabaikan; sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin.

(d) *Organization*/Organisasi

Meliputi kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai: mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

(e) *Responding*/Partisipasi

Meliputi kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan. Kesediaan itu dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan.

3) Ranah Psikomotor

Menurut pendapat Simpson dalam Winkel (1999: 249), klasifikasi ranah psikomotor meliputi:

(a) *Perception/Persepsi*

Meliputi kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan anatara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.

(b) *Set/Kesiapan*

Meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.

(c) *Guided Response/Gerakan Terbimbing*

Meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik, sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi). Kemampuan ini dinyatakan dalam gerakan anggota tubuh menurut contoh yang diperlihatkan atau diperdengarkan.

(d) *Mechanical Response/Gerakan yang Terbiasa*

Meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.

(e) *Complex Response/Gerakan Kompleks*

Meliputi kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat, dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan beruntun dan menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerak yang teratur.

(f) *Adjustment/Penyesuaian Pola Gerakan*

Meliputi kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

(g) *Creativity/Kreativitas*

Meliputi kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Penilaian yang ingin dicapai pada penelitian ini terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Kemudian untuk mengetahui hasil belajar kognitif Matematika siswa, maka diperlukan tes hasil belajar. Tes menurut pendapat Purwanto (2009: 64) adalah alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Sedangkan tes hasil belajar menurut pendapat Purwanto (2009: 66) adalah berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik. Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi tersebut. Lebih lanjut Kelly (2006: 137) berpendapat bahwa tes hasil belajar yang baik harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan.

Menurut Purwanto (2009: 67-69), tes hasil belajar dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

1) Tes Formatif

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif diujikan setelah peserta didik menyelesaikan materi-materi tertentu. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian.

2) Tes Sumatif

Merupakan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan kurun waktu tertentu seperti caturwulan atau semester. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau caturwulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.

3) Tes Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. Tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

4) Tes Penempatan (*Placement Test*)

Merupakan tes hasil belajar yang dilakukan untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan ataupun bakat minatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai kemampuan maupun bakat minat peserta didik. Dalam praktik pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan, misalnya tes penempatan peserta didik ke dalam kelompok IPA, IPS, atau Bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat dikatakan juga bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes belajar adalah hasil belajar. Karena tes dapat diikuti siswa setelah siswa belajar, sehingga nilai yang diperoleh siswa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar Matematika pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dimana hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar pengetahuan.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut pendapat Slameto (2010: 54-60), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang termasuk dalam faktor intern seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi), dan faktor masyarakat.

Menurut pendapat Surya (2001: 11-20), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada di luar dirinya (faktor eksternal). Faktor-faktor internal atau dalam diri seperti siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran, kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain. Kemudian faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) adalah sekolah, rumah, ataupun lingkungan masyarakat. Dimana faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya. Faktor keluarga berupa suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar, seperti kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan berupa situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, televisi, bacaan, kondisi sosial masyarakat, dan sebagainya.

Kemudian menurut Mappa (1994: 29) bahwa secara garis besar, faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dapat dikelompokkan atas faktor internal dan eksternal, yang tergolong faktor internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan dan kondisi fisiologis serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir, ingat dan lupa. Yang tergolong faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar siswa seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan belajar dan metode penyajian.

2.2 Pembelajaran Matematika SMA

Menurut Dahar (2006: 39), bahwa pembelajaran matematika pada tingkatan SMA berbeda dengan tingkatan sebelumnya. Siswa pada tingkatan SMA rata-rata berada pada usia antara 15-19 tahun dan tergolong pada masa remaja madya. Berdasarkan tingkat perkembangan intelektual Piaget, anak SMA berada pada tingkat formal yaitu anak dapat menggunakan operasi konkret untuk membentuk operasi yang lebih kompleks, merumuskan hipotesis, mengkombinasikan gagasan, proposisi yang mungkin, dan berpikir reflektif yaitu berpikir tentang berpikirnya yang termasuk kemampuan metakognisi.

Menurut lampiran pada Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika SMA adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memahami konsep matematika, yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- 2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data;
- 3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah;
- 4) Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah;
- 6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), tanggung jawab, adil, jujur, teliti, dan cermat;

- 7) Melakukan kegiatan motorik menggunakan pengetahuan matematika;
- 8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini termasuk ke dalam penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015: 23) adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Kemudian kualitatif menurut Moleong (2011: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan metode deskriptif menurut pendapat Sugiyono (2018: 21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka atau penskoran. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk kata-kata. Karena data penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa yang berbentuk angka atau penskoran, dan hasil wawancara penelitian berbentuk kata-kata, sehingga penelitian ini termasuk ke dalam penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu yang beralamat di Jalan Kubang Raya Nomor 62 Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan waktu penelitian direncanakan selama satu bulan lebih, yaitu dari minggu kedua Bulan Juli Tahun 2020 hingga minggu ketiga Bulan Agustus Tahun 2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2007: 152), bahwa “Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Dimana jumlah seluruh siswa kelas XI tersebut adalah 181 orang, yaitu terdiri dari 122 orang siswa perempuan, dan 59 orang siswa laki-laki. Karena jumlah siswa terlalu banyak atau lebih dari seratus orang, maka hanya sebagian siswa yang dijadikan subjek penelitian. Penentuan banyaknya subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Riduwan (2005: 65) berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (dengan batas toleransi kesalahan 10%)

Berdasarkan rumus Slovin dan total pupulasi penelitian, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\
 &= \frac{181}{1 + 181 (0,1)^2} \\
 &= \frac{181}{1 + 1,81}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{181}{2,81}$$

$$n = 64,41 \approx 64$$

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka subjek penelitian ini adalah 64 siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Siswa yang diwawancari hanya diambil 10% dari total siswa yang menjadi subjek penelitian, sehingga diperoleh 6 siswa. Kriteria pemilihan siswa sebagai informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Cepat dalam menanggapi pertanyaan guru
2. Memiliki kejelasan dalam menyampaikan pendapat
3. Memiliki laptop dan aplikasi *zoom*
4. Memiliki *handphone* dan aplikasi *whatsapp*
5. Bersedia diwawancari melalui aplikasi *zoom* dan dapat berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp*
6. Memiliki waktu atau dapat menyediakan waktunya sesuai dengan waktu pelaksanaan wawancara penelitian yang telah ditetapkan

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa lembar wawancara penelitian, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan terkait faktor penghambat hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Lembar wawancara diberikan kepada seorang guru Matematika dan 10% subjek penelitian terpilih atau 6 siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Menurut Zuriah dalam Nyoto (2015: 52), bahwa “Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan

untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).” Wawancara penelitian ini juga berguna untuk mengetahui faktor penghambat hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu, yaitu menurut guru Matematika dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020. Dimana wawancara penelitian dengan guru dilakukan secara langsung atau tatap muka, tetapi tetap memperhatikan prosedur kesehatan Covid-19. Sedangkan wawancara penelitian dengan siswa dilakukan secara daring (*online*) dengan media *intenet*, yaitu melalui aplikasi *Zoom* dan bantuan aplikasi *Whatsapp*.

3.5.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono, 2018: 240). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dokumentasi dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar kognitif Matematika Semester Ganjil pada 64 orang siswa kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020. Nilai hasil belajar kognitif Matematika siswa diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Mata Pelajaran Matematika Kelas XI.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan secara deksriptif dengan tahapan berikut:

3.6.1 Hasil Belajar

1. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Nilai hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar kognitif semester ganjil. Ketuntasan klasikal nilai hasil belajar siswa yang tuntas mengacu pada 85% siswa tuntas mencapai nilai KKM, yakni minimal nilai 75. Untuk mencari ketuntasan klasikal, digunakan rumus persentase menurut Sudijono (2009: 43) berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

2. Rata-rata

Nilai rata-rata dicari dengan menggunakan rumus mean menurut Sudijono (2009: 81) berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri)

3.6.2 Hasil Wawancara

Wawancara penelitian dianalisis dengan mendeskripsikan hasil wawancara berdasarkan permasalahan penelitian, yaitu faktor penghambat hasil belajar siswa kelas XI MA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020 menurut guru Bidang Studi Matematika, baik itu faktor internal maupun faktor eskternal. Adapun langkah-langkah analisis data hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Mentranskripsikan rekaman hasil wawancara ke dalam bahasa tulisan, yaitu hanya jawaban guru dan siswa terkait pertanyaan wawancara penelitian
2. Data hasil transkripsi berbentuk tulisan (kata-kata), baik itu hasil wawancara dengan guru maupun siswa
3. Data yang telah ditranskripsikan kemudian dipindahkan ke dalam tabel hasil wawancara, sehingga diperoleh dua tabel hasil wawancara, yaitu hasil wawancara dengan guru dan hasil wawancara dengan siswa

4. Mengklasifikasi hasil wawancara berdasarkan indikator faktor penghambat hasil belajar
5. Hasil wawancara kemudian dideskripsikan untuk ditarik kesimpulannya



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa data penelitian ini berupa data nilai ulangan matematika siswa, serta data hasil wawancara dengan guru dan hasil wawancara dengan delapan orang siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Dimana data nilai ulangan matematika siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu, sedangkan data hasil wawancara guru dan siswa digunakan untuk mengetahui faktor penghambat penguasaan materi pelajaran matematika pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu. Melalui data-data tersebut, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

Hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu diperoleh dari guru Matematika SMA Negeri 2 Siak Hulu. Hasil belajar Matematika yang diberikan guru adalah hasil belajar terbaru dengan materi induksi. Jadi nilai-nilai siswa sudah dalam bentuk dokumen nilai siswa pada materi tersebut. Adapun nilai siswa yang diteliti pada materi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

No.	Nilai yang Diperoleh Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1	70	6	9,38%
2	71	8	12,50%
3	72	4	6,25%
4	73	4	6,25%
5	74	10	15,63%
6	75	12	18,75%

7	76	7	10,94%
8	77	8	12,50%
9	78	2	3,13%
10	79	-	-
11	80	2	3,13%
12	81	1	1,56%
Jumlah		64	100%
Rata-rata Nilai		74,27	

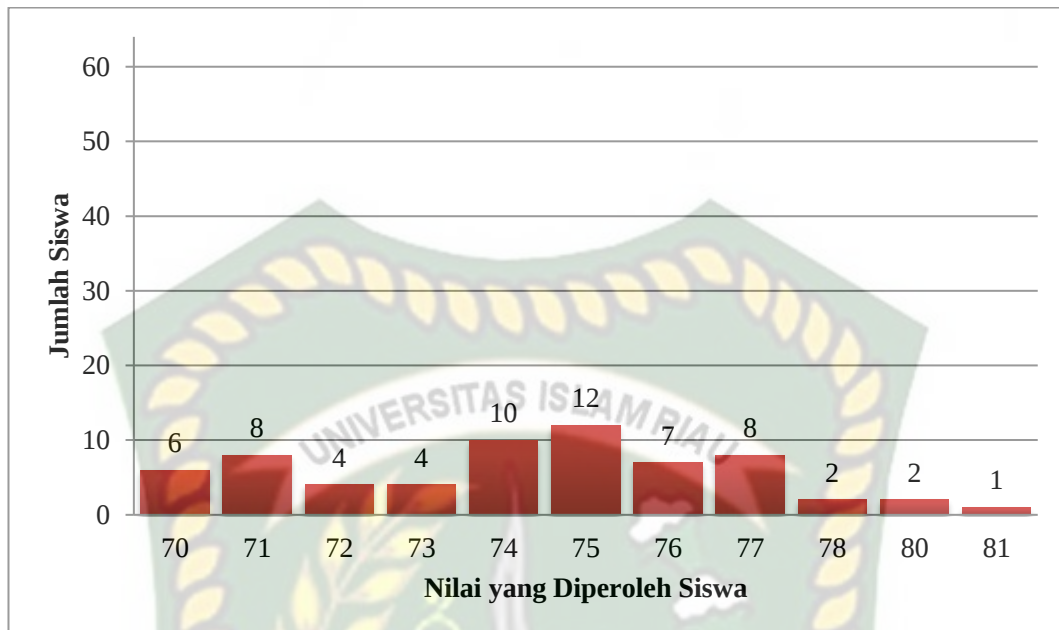
Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar 64 orang siswa sebesar 74.27. Adapun nilai terendah yang diperoleh siswa adalah nilai 70, dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 81. Dengan demikian, rentang nilai yang diperoleh siswa adalah nilai 70 – 81. Berikut rincian perolehan nilai Matematika untuk setiap 64 orang siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu:

- 1) Nilai 70 atau Belum Tuntas; diperoleh oleh 6 siswa atau 9,38% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode HR, JS, RAP, RR, SPH, dan DK (Lampiran 3)
- 2) Nilai 71 atau Belum Tuntas; diperoleh oleh 8 siswa atau 12,50% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode AS, DP, DTE, ASJS, JN, RAm, SW, dan YYP (Lampiran 3)
- 3) Nilai 72 atau Belum Tuntas; diperoleh oleh 4 siswa atau 6,25% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode AkF, HK, MDFA, dan VANR (Lampiran 3)
- 4) Nilai 73 atau Belum Tuntas; diperoleh oleh 4 siswa atau 6,25% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode EORS, SH, Fe, dan GN (Lampiran 3)
- 5) Nilai 74 atau Belum Tuntas; diperoleh oleh 10 siswa atau 15,63% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode An, CPR, PA, RY, DAM, LG, MKh, NO, RSS, dan VRA (Lampiran 3)

- 6) Nilai 75 atau Tuntas; diperoleh oleh 12 siswa atau 18,75% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode ANAK, NB, RCMS, WMR, CDM, FDS, IA, MZHG, NHP, NAS, PAn, dan WSR (Lampiran 3)
- 7) Nilai 76 atau Tuntas; diperoleh oleh 7 siswa atau 10,94% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode MPT, N, RSP, SA, AS, RAn, dan SAI (Lampiran 3)
- 8) Nilai 77 atau Tuntas; diperoleh oleh 8 siswa atau 12,50% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode DSH, IS, LM, NAA, NII, AA, APK, dan KA (Lampiran 3)
- 9) Nilai 78 atau Tuntas; diperoleh oleh 2 siswa atau 3,13% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode Se dan DA (Lampiran 3)
- 10) Nilai 79 atau Tuntas; tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut (Lampiran 3)
- 11) Nilai 80 atau Tuntas; diperoleh oleh 2 siswa atau 3,13% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode HW dan MY (Lampiran 3)
- 12) Nilai 81 atau Tuntas; diperoleh oleh 1 siswa atau 1,56% dari total siswa, yaitu siswa dengan kode Me (Lampiran 3)

Distribusi nilai hasil belajar siswa tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 1. Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

Melalui gambar tersebut di atas, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 79, dan nilai-nilai yang diperoleh siswa kelas XI MIPA adalah nilai 70, nilai 71, nilai 72, nilai 73, nilai 74, nilai 75, nilai 76, nilai 77, nilai 78, nilai 80, dan nilai 81. Dimana terdapat enam siswa yang memperoleh nilai terendah dan satu siswa yang memperoleh nilai tertinggi. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah nilai 75, diikuti oleh nilai 74, serta nilai 77, dan nilai paling sedikit diperoleh siswa adalah nilai 81. Melalui Gambar 1, juga diketahui bahwa ada 32 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 75, yang terdiri dari enam orang memperoleh nilai 70, delapan orang memperoleh nilai 71, empat orang memperoleh nilai 72 dan nilai 73, serta sepuluh orang memperoleh nilai 74. Secara keseluruhan, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 50%, karena terdapat 32 siswa dari 64 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM, yaitu nilai 75. Artinya, terdapat separuh siswa harus mengikuti remedial Mata Pelajaran Matematika.

4.1.2 Faktor Penghambat Penguasaan Materi Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

Terdapat dua faktor utama penghambat dalam belajar, yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Dimana faktor internal belajar meliputi faktor kondisi fisik (kesehatan) siswa, kelelahan yang dialami siswa, faktor kecerdasan, fisiologis, dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal dari penghambat belajar meliputi fasilitas belajar, lingkungan keluarga, lingkungan belajar mengajar, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara terkait faktor penghambat belajar (penguasaan materi pelajaran) Matematika berupa video rekaman wawancara. Video rekaman wawancara kemudian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis agar dapat dideskripsikan sesuai permasalahan penelitian. Pelaksanaan wawancara penelitian dengan guru Matematika dilaksanakan secara langsung, yaitu di rumah guru bersangkutan pada Hari Jumat Tanggal 14 Agustus 2020, yaitu Pukul 11.24 WIB hingga selesai. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru Matematika kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu terkait faktor penghambat belajar Matematika siswa tersebut, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara Penelitian dengan Guru Matematika Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu Guru, apakah semua siswa kelas XI MIPA selalu dalam kondisi baik-baik saja atau sehat-sehat saja ketika mengikuti pelajaran Matematika yang Ibu bawakan? Mengapa demikian	<i>Data ini sehat-sahat saja, alhamdulillah. Kalau yang biasa sakit kan memang langsung tidak datang sekolah</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban
2	Menurut Ibu Guru, apakah semua siswa kelas XI MIPA selalu menunjukkan minatnya terhadap pelajaran Matematika? Mengapa demikian	<i>Kalau sepengetahuan yang sekarang ini sepertinya tidak semuanya siap untuk belajar matematika. Ada beberapa anak yang ternyata memang tidak siap. Contohnya waktu kita mulai pembelajaran mereka tidak langsung melatakan buku pelajaran matematikanya, tetapi hanya beberapa orang</i>
3	Menurut Ibu Guru, apakah terdapat siswa yang memiliki keterbatasan dalam hal kecerdasan untuk memahami pelajaran Matematika? Mengapa demikian	<i>Siswa merasa susah dengan pelajaran matematika.</i>
4	Menurut Ibu Guru, apakah terdapat kendala dalam hal buku-buku pelajaran Matematika, alat tulis, dan sarana pendukung belajar lainnya baik itu dari sisi Ibu Guru maupun siswa? Mengapa demikian	<i>Kalau sarana memang sedikit terkendala</i>
5	Menurut Ibu Guru, apakah semua siswa memiliki lingkungan keluarga yang harmonis? Mengapa demikian	<i>Ada beberapa yang tidak harmonis, memang berpengaruh terhadap prestasinya, ada.</i>
6	Menurut Ibu Guru, apakah semua siswa memiliki lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat yang baik bagi perkembangannya? Mengapa demikian	<i>Masyarakat sejauh ini baik, tergantung anaknya</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban
7	Menurut Ibu Guru, apakah lingkungan belajar tempat Ibu cukup mendukung Ibu untuk mengajar dengan baik? Mengapa demikian	<i>Sejauh ini untuk mendukung mengajar bagus</i>
8	Menurut Ibu Guru, apakah para siswa nyaman dengan penerapan pembelajaran yang Ibu Guru berikan selama masa pandemi Covid-19 sekarang ini? Mengapa demikian	<i>Terus terang saja memang banyak kendalanya,</i>

Sumber: Hasil Olahan Data Hasil Penelitian, 2020

Melalui hasil wawancara tersebut, bahwa selama guru mengajar Matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu, semua siswa dalam keadaan sehat. Namun siswa kurang memiliki kesiapan untuk belajar, siswa juga sering mengeluh dengan pelajaran Matematika, adanya keterbatasan fasilitas belajar Matematika di SMA Negeri 2 Siak Hulu, adanya beberapa siswa yang keluarganya bermasalah, dan lingkungan belajar yang dinilai oleh guru masih kurang kondusif, terutama pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Lebih jelasnya diperoleh rekapitulasi wawancara dengan guru Matematika sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Faktor Penghambat Hasil Belajar Menurut Guru Matematika Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

No.	Faktor Penghambat Hasil Belajar	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Kondisi fisik (kesehatan)	-	✓
2	Psikologis	✓	-
3	Kecerdasan	-	✓
4	Fasilitas belajar	✓	-
5	Lingkungan keluarga	✓	-

No.	Faktor Penghambat Hasil Belajar	Keterangan	
		Ya	Tidak
6	Lingkungan masyarakat	-	✓
7	Lingkungan mengajar	-	✓
8	Lingkungan belajar	✓	-

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2020

Faktor penghambat hasil belajar siswa menurut guru Matematika meliputi faktor psikologis, fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan belajar. Faktor psikologis berupa kemauan siswa karena sering mengeluh terhadap materi Matematika. Faktor fasilitas belajar karena masih kurangnya dukungan sarana belajar di sekolah. Faktor lingkungan keluarga karena adanya keluarga siswa yang bermasalah, tetapi hanya sebagian kecil siswa. Faktor belajar karena terjadi pada masa pandemi Covid-19, tempat belajar siswa tidak dapat dikontrol oleh guru karena dilakukan secara *online*, makanya faktor lingkungan belajar dianggap sebagai salah satu faktor penghambat siswa belajar menurut guru Matematika kelas XI.

Wawancara penelitian dengan siswa dilaksanakan secara bergantian melalui aplikasi *online* pada Hari Sabtu Tanggal 15 Agustus 2020, yaitu dari Pukul 11.21 WIB – 12.21 WIB. Proses wawancara dengan setiap siswa juga direkam, dan kemudian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan. Melalui hasil wawancara penelitian dengan siswa terpilih, diperoleh faktor penghambat belajar Matematika (penguasaan materi pelajaran Matematika) menurut beberapa orang siswa seperti berikut.

Tabel 4. Hasil Wawancara Penelitian dengan Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Setiap kali mengikuti pelajaran Matematika, apakah kamu selalu dalam keadaan sehat-sehat saja?	1. <i>Alhamdulillah sehat buk</i> (Kode Siswa: Me) 2. <i>Alhamdulillah sehat buk</i> (Kode

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		Siswa: HW) 3. <i>Alhamdulillah sehat selalu buk</i> (Kode Siswa: LM) 4. <i>Alhamdulillah sehat buk</i> (Kode Siswa: SA) 5. <i>Ya dalam keadaan baik-baik aja alhamdulillah sehat selalu</i> (Kode Siswa: RSS) 6. <i>Sehat buk</i> (Kode Siswa: RAP)
2	Apakah kamu pernah mengikuti pelajaran Matematika dalam kondisi badan yang lelah atau capek?	1. <i>Pernah sih buk</i> (Kode Siswa: Me) 2. <i>Sepertinya pernah buk</i> (Kode Siswa: HW) 3. <i>Kalau biasanya kadang ada sih buk kayak ada aktivitas di luar gitu, terus pas masuk jam pelajarannya tu pasti udah kecapean, tapi masih bisa diapa menjalankannya buk</i> (Kode Siswa: LM) 4. <i>Sering buk, ya pas udah siang gitu kan buk sering lelah gitu</i> (Kode Siswa: SA) 5. <i>Pernah, kadangkannya matematika ini kan buat mumet</i> (Kode Siswa: RSS) 6. <i>Sering buk, soalnya jam Matematika ni jam terakhir buk</i> (Kode Siswa: RAP)

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
3	Apakah kamu memiliki riwayat sakit berbahaya atau bawaan cacat dari lahir?	1. <i>Ndak pernah buk, ndak ada</i> (Kode Siswa: Me) 2. <i>Kalau sakit ga ada buk</i> (Kode Siswa: HW) 3. <i>Tidak ada</i> (Kode Siswa: LM) 4. <i>Alhamdulillah gak ada buk</i> (Kode Siswa: SA) 5. <i>Alhamdulillah kalau itu ga ada bu</i> (Kode Siswa: RSS) 6. <i>Ga ada buk, jangan sampailah buk</i> (Kode Siswa: RAP)
4	Apakah kamu berminat atau selalu suka dengan pelajaran Matematika, baik itu sebelum Corona maupun ketika Corona? Mengapa demikian	1. <i>Suka buk, karena lebih enak hitung-hitungan dari ngafal lagi buk pelajarannya</i> (Kode Siswa: Me) 2. <i>Ya berminat buk, karena Mtk tu kebetulan Hana tu ga suka menghapal buk, asal tau konsep kita bisa menyelesaikan jadi ga perlu menghapal-hapal gitu</i> (Kode Siswa: HW) 3. <i>Ada sukanya buk, tapi tergantung juga</i> (Kode Siswa: LM) 4. <i>Suka-suka saja buk, karen didukung oleh orang tua saya buk</i> (Kode Siswa: SA) 5. <i>Berminat, alasannya sih</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		<i>banyak buk kadang suka aja matematika dia tu bikin penasaran jawabannya, seru pelajarannya (Kode Siswa: RSS)</i> 6. <i>Minat sih ada buk, ya karena emang suka hitung-hitungan aja buk (Kode Siswa: RAP)</i>
5	Menurut kamu, apakah kamu cukup cerdas untuk dapat mengerti pelajaran Matematika? Mengapa demikian	1. <i>Biasa aja sih buk, tapi lumayan pahamlah (Kode Siswa: Me)</i> 2. <i>Sebenarnya ga sih buk, tetapi belajarnya tu seru juga dalam menyelesaikan kan banyak tantangannya kan buk (Kode Siswa: HW)</i> 3. <i>Kalau untuk Mtk wajib masih bisa dimengerti buk, gampang dimengerti, karena materinya gak begitu sulit (Kode Siswa: LM)</i> 4. <i>Gak buk, biasa-biasa aja buk, karena ya kek gitu buk biasa-biasa aja nilainya, standar-standar aja buk (Kode Siswa: SA)</i> 5. <i>Biasa aja buk (Kode Siswa: RSS)</i> 6. <i>Kadang buk, kalau apa</i>

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		<i>gurunya menjelaskan buk bisa, kalau rinci gurunya menjelaskan bisa (Kode Siswa: RAP)</i>
6	Apakah kondisi keluarga kamu selalu baik-baik saja atau tidak ada masalah kamu dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya?	1. <i>Gak ada masalah</i> (Kode Siswa: Me) 2. <i>Alhamdulillah baik-baik aja buk</i> (Kode Siswa: HW) 3. <i>Gak ada buk, baik-baik aja</i> (Kode Siswa: LM) 4. <i>Alhamdulillah baik-baik saja buk tidak ada masalah buk</i> (Kode Siswa: SA) 5. <i>Alhamdulillah kalau masalah ga ada buk</i> (Kode Siswa: RSS) 6. <i>Baik-baik aja buk</i> (Kode Siswa: RAP)
7	Apakah kondisi lingkungan sekolah atau lingkungan tempat kamu belajar aman dan nyaman saja untuk belajar Matematika?	1. <i>Nyaman sih buk, lumayan nyaman</i> (Kode Siswa: Me) 2. <i>Alhamdulillah nyaman, nyaman sih buk</i> (Kode Siswa: HW) 3. <i>Terkadang ada yang kayak di sekolah itu yang ribut-ribut jadi susah untuk belajar</i> (Kode Siswa: LM) 4. <i>Lingkungan sekolah aman-aman sih aja sih buk</i> (Kode Siswa: SA)

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
		5. <i>Alhamdulillah selama ini aman-aman aja buk gak ada kendala</i> (Kode Siswa: RSS) 6. <i>Nyaman buk, aman, paslah buk</i> (Kode Siswa: RAP)
8	Apakah kondisi tempat tinggal kamu selalu aman, nyaman, dan banyak orang-orang baik?	1. <i>Kadang ada juga sih terganggu gitu karena lingkungannya</i> (Kode Siswa: Me) 2. <i>Alhamdulillah sampai sekarang masih aman, nyaman</i> (Kode Siswa: HW) 3. <i>Lumayan juga lah buk, saya di sini juga gak terlalu ramai buk</i> (Kode Siswa: LM) 4. <i>Ya buk, baik semua orangnya kalau di sini</i> (Kode Siswa: SA) 5. <i>Alhamdulillah aman sih buk, tapi kalau untuk orang baik mungkin kebanyakan baik tapi ada juga yang gak</i> (Kode Siswa: RSS) 6. <i>Ya buk, aman</i> (Kode Siswa: RAP)

Sumber: Hasil Olahan Data Hasil Penelitian, 2020

Melalui tabel tersebut, diketahui ada enam siswa yang diwawancarai dengan delapan pertanyaan. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang berkode Me, HW, LM, SA, RSS, dan RAP. Siswa yang berkode Me memiliki nilai hasil belajar 81 (cukup) atau tuntas, siswa yang berkode HW memiliki nilai hasil belajar 80 (cukup) atau tuntas, siswa yang berkode LM memiliki nilai hasil belajar

77 (cukup) atau tuntas, siswa yang berkode SA memiliki nilai hasil belajar 76 (cukup) atau tuntas, siswa yang berkode RSS memiliki nilai hasil belajar 74 (kurang) atau belum tuntas, dan siswa yang berkode RAP memiliki nilai hasil belajar 70 (kurang) atau belum tuntas.

Siswa yang berkode Me dan HW adalah siswa yang memiliki nilai hasil belajar tinggi, kemudian siswa yang berkode LM dan SA adalah siswa yang memiliki nilai hasil belajar sedang, sedangkan siswa yang berkode RSS dan RAP adalah siswa yang memiliki nilai hasil belajar rendah. Dimana siswa yang berkode Me tidak memiliki hambatan dengan kesehatan fisiknya, pernah mengalami kelelahan tetapi sangat jarang, tidak ada masalah terkait fisiologisnya, memiliki minat belajar Matematika walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19, memiliki kecerdasan yang cukup untuk memahami materi Matematika dengan baik, tidak ada masalah dengan lingkungan keluarganya, tidak ada masalah dengan lingkungan sekolahnya, meskipun terkadang ada masalah keributan di lingkungan tempat tinggalnya.

Siswa yang berkode HW juga tidak memiliki hambatan dengan kesehatan fisiknya, pernah mengalami kelelahan tetapi dengan frekuensi yang jarang, tidak ada masalah terkait fisiologisnya, memiliki minat belajar Matematika walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19, memiliki kecerdasan yang cukup untuk memahami materi Matematika, tidak ada masalah dengan lingkungan keluarganya, tidak ada masalah dengan lingkungan sekolahnya khususnya ketika belajar Matematika, dan tidak ada hambatan atau masalah dengan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga dapat belajar dengan aman dan nyaman tanpa gangguan di rumah.

Siswa yang berkode LM menyatakan tidak ada masalah dengan kesehatan fisiknya, jarang mengalami kelelahan ketika belajar Matematika, tidak ada penyakit bawaan / penyakit berbahaya atau cacat lahir, hanya saja berminat pada materi tertentu saja, mudah memahami materi Matematika jika materi itu disukai, kemudian tidak ada masalah dengan lingkungan keluarga, tetapi lingkungan sekolah terkadang mengganggu dalam belajar seperti adanya keributan oleh kelas

lainnya, dan memiliki lingkungan tempat tinggal yang kondusif, sehingga dapat dengan nyaman belajar di rumah.

Siswa yang berkode SA menyatakan selalu sehat dalam mengikuti pembelajaran Matematika, tetapi sering dalam keadaan sedang lelah ketika mengikuti pembelajaran Matematika, siswa tersebut tidak memiliki penyakit cacat lahir, menyukai Matematika, kemampuan untuk mengerti Matematika cukup baik, tidak ada masalah dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggalnya, khususnya ketika sedang belajar pelajaran Matematika.

Siswa yang berkode RSS juga tidak ada hambatan dengan kesehatan fisiknya ketika belajar Matematika, dan sangat jarang mengalami kelelahan, tidak memiliki riwayat sakit atau cacat lahir, ada minat terhadap pelajaran Matematika, tidak ada masalah dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggalnya, sehingga cukup mendukung untuk belajar Matematika.

Siswa yang berkode RAP selalu sehat ketika belajar Matematika, tetapi sering dalam keadaan lelah ketika belajar Matematika, tidak ada masalah dengan penyakit bawaan dan cacat lahir, ada sedikit minat untuk belajar Matematika, dan memiliki kecerdasan cukup untuk memahami materi Matematika jika guru menjelaskannya secara rinci, kemudian ia tidak ada masalah dengan lingkungan keluarganya, lingkungan sekolahnya, dan lingkungan tempat tinggalnya. Dengan kata lain, lingkungan-lingkungan tersebut cukup mendukung untuk belajar Matematika dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari enam siswa tersebut di atas, maka diperoleh banyak jawaban, dimana terdapat jawaban yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Oleh sebab itu, seluruh jawaban siswa perlu diklasifikasikan sesuai faktor penghambat hasil belajar agar lebih mudah disimpulkan. Adapun rekapitulasi hasil wawancara siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Faktor Penghambat Hasil Belajar Matematika Menurut Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu

No.	Faktor Penghambat Hasil Belajar	Jumla Siswa	
		Ya	Tidak
1	Kondisi fisik (kesehatan)	-	6
2	Kelelahan	2	4
3	Fisiologis	-	6
4	Psikologis	2	4
5	Kecerdasan	-	6
6	Lingkungan keluarga	-	6
7	Lingkungan sekolah	1	5
8	Lingkungan masyarakat	1	5

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2020

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami hambatan belajar, baik itu hambatan internal berupa kondisi fisik, kelelahan, fisiologis, psikologis, dan kecerdasan, serta sebagian besar tidak mengalami hambatan eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Meskipun ada dua orang siswa yang sering dalam kondisi kelelahan ketika belajar Matematika, ada dua orang yang kadang-kadang berminat terhadap pelajaran Matematika, ada satu orang yang merasa terganggu dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat atau tempat tinggalnya, tetapi gangguan eksternal itu terjadi dalam frekuensi yang jarang atau kadang-kadang.

6.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil belajar Matematika siswa diambil dari nilai ulangan harian siswa yang terbaru, yaitu nilai ulangan harian Matematika pada materi induksi. Data nilai siswa kelas XI diambil secara acak, karena terdapat 181 siswa kelas XI, sementara sampel penelitian adalah 64 siswa. Sehingga data nilai diambil secara acak sebanyak 64 data nilai terkait materi induksi. Melalui data nilai yang diperoleh dari guru Matematika kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu,

bahwa separuh siswa ternyata belum tuntas mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu minimal nilai 75. Dengan kata lain, separuh siswa memperoleh nilai kurang.

Rata-rata nilai hasil belajar Matematika untuk 64 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu adalah 74,27 atau dengan ketuntasan yang belum tuntas. Karena rata-rata tersebut belum mencapai KKM, yaitu minimal nilai 75. Dengan demikian, fenomena penelitian yang menyatakan siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu selalu mengikuti remedial pada pelajaran Matematika adalah benar. Dimana remedial dapat dilakukan berkali-kali (2-3 kali) hingga nilai siswa melebihi KKM.

Masih banyaknya siswa yang tidak tuntas mengindikasikan adanya faktor penghambat belajar atau adanya faktor penghambat penguasaan materi pelajaran Matematika oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Siak Hulu. Sebagaimana hasil rekapitulasi wawancara penelitian dengan guru dan siswa terkait faktor penghambat belajar (penguasaan materi pelajaran) Matematika kelas XI MIPA, maka faktor penghambat hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Kelelahan

Dapat dikatakan hampir semua siswa dalam kondisi fisik lelah ketika mengikuti pelajaran Matematika, walaupun sebagian besar siswa merasakannya dengan frekuensi jarang, dan hanya sebagian kecil siswa yang selalu merasa dalam kondisi kelelahan ketika belajar Matematika.

b) Psikologis

Dapat dikatakan hampir semua siswa menunjukkan minat atau suka dengan pelajaran Matematika, walaupun masih terdapat siswa yang hanya menyukai materi Matematika tertentu saja atau materi yang dianggap mudah oleh siswa. Selain itu, siswa terlalu mudah putus asa jika menghadapi materi Matematika yang sulit.

c) Kecerdasan

Kecerdasan dapat dikatakan tidak ada masalah atau dengan kata lain siswa dapat memahami materi Matematika sesuai kemampuannya. Hanya saja terkadang siswa membutuhkan penjelasan lebih rinci, dan motivasi agar tidak mudah mengeluh dalam menyelesaikan materi pelajaran Matematika.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Sebagian besar siswa yang diwawancarai tidak memiliki masalah dengan lingkungan keluarganya. Meskipun guru menyatakan ada siswa yang memiliki keluarga yang bermasalah.

b) Lingkungan Sekolah

Secara keseluruhan dapat dikatakan tidak ada kendala atau masalah terkait lingkungan sekolah. Meskipun masih ada sedikit siswa yang terganggu akibat keributan kelas lain ketika belajar Matematika. Begitu juga dengan guru yang mengeluhkan keterbatasan sarana belajar Matematika yang dimiliki oleh sekolah.

Adanya kendala kelelahan mengakibatkan siswa menjadi kurang fokus atau perhatiannya terhadap pembelajaran menjadi berkurang, karena kondisi fisik siswa sedang lelah dan daya pikir menjadi berkurang. Kondisi tersebut secara langsung dapat mengurangi kemampuan siswa dalam memahami atau menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru, dan dapat mengurangi penguasaan materi pelajaran sebagaimana mestinya. Tentunya hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, karena nilai hasil belajar diperoleh dari soal tes terkait materi pelajaran.

Siswa yang memiliki minat atau motivasi belajar yang kurang baik menandakan siswa memiliki masalah psikologis dalam belajar. Sebagai contoh, motivasi untuk belajar akan mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar dengan baik. Jika siswa kurang termotivasi dalam belajar, tentunya keinginan siswa untuk belajar juga kurang. Kondisi tersebut tentunya mengurangi kemampuan siswa

dalam memahami materi pelajaran, dan tentunya dapat mempengaruhi nilai hasil belajarnya.

Kendala kecerdasan bukanlah masalah yang besar, selama siswa masih mampu memahami materi yang diajarkan guru dengan berbagai metode dan media penjelasan. Walaupun kecerdasan mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran. Tentunya hal itu juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Karena dalam menyelesaikan soal tes belajar, siswa juga dituntut untuk cepat dalam menyelesaikan soal tes belajar dengan cepat.

Faktor keluarga dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa. Siswa dengan keluarga yang harmonis tentu secara psikologis berdampak baik bagi siswa, seperti siswa yang bersemangat dalam belajar, terbuka, dapat berkomunikasi dengan baik dan sebagainya. Tentunya berbeda dengan siswa yang keluarganya kurang harmonis yang dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar. Minat dan motivasi belajar yang rendah akan mengurangi kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, dan berdampak pada nilai hasil belajarnya.

Kendala faktor sekolah seperti keributan dapat diatasi dengan peraturan atau tindakan tegas dari para guru. Tentunya permasalahan sekolah bukan itu saja, bisa sarana prasarana pembelajaran, atau berbagai media yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Sebagai contoh, kurangnya media atau sarana prasarana pendukung pembelajaran, tentunya materi pelajaran tidak dapat diserap oleh seluruh siswa dengan baik. Kondisi itu tentunya dapat mempengaruhi nilai hasil belajar sebagian siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu diketahui dari nilai ulangan harian dengan materi pokok induksi. Melalui data hasil belajar 64 orang siswa, bahwa hanya separuh (50%) yang hasil belajarnya tuntas, sedangkan separuh (50%) lainnya belum tuntas mencapai KKM 75. Rata-rata nilai hasil belajar Matematika siswa adalah 74,27. Dengan kata lain, rata-rata hasil belajar Matematika siswa adalah belum tuntas. Kondisi tersebut yang mengindikasikan masih banyaknya siswa mengikuti remedial materi pelajaran Matematika.
2. Faktor penghambat penguasaan materi pelajaran matematika pada siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Siak Hulu adalah faktor kelelahan karena jadwal pelajaran Matematika di akhir pembelajaran sekolah, kemudian faktor psikologis berupa minat terhadap matematika dan motivasi dalam belajar Matematika, kemudian faktor lingkungan sekolah dengan masih terbatasnya sarana pembelajaran Matematika yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Siak Hulu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Faktor kelelahan dapat diatasi dengan mengatur ulang jadwal mata pelajaran Matematika, agar siswa lebih berkonsentrasi saat pembelajaran Matematika berlangsung
2. Faktor kecerdasan dapat diatasi dengan melengkapi media dan sarana prasarana yang dibutuhkan guru agar materi pelajaran dapat dipahami oleh seluruh siswa

3. Faktor psikologis dan keluarga dapat diatasi dengan pemberian motivasi kepada siswa dan bekerjasama dengan guru BK untuk meningkatkan motivasi siswa atau mengatasi permasalahan belajar siswa agar tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan persoalan pelajaran Matematika
4. Faktor lingkungan sekolah sebaiknya menjadi perhatian Kepala Sekolah, yaitu dengan bekerjasama dengan para guru mengenai berbagai sarana pendukung yang diperlukan guru dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Matematika.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diona Amelia, Susanto, Arif Fatahillah. 2015. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasa Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi UNEJ* Vol. 2, No. 1.
- Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah dan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kelly, A.V. 2006. *The Curriculum Theory and Practice*. London: Sage Production.
- Mappa, Syamsu. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nyoto. 2015. *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Pekanbaru: UR Press.
- Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrok, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sari, N. R., Hidayat, W dan Yuliani, A. 2019. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA pada Materi SPLTV Ditinjau dari Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika (UNION)*, Vol. 7, No. 1.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Surya. 2001. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yukentin, Y., Munawaroh, M dan Wuinarso, W. 2018. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2. ISSN: 2502-8391.